

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA TERHADAP KINERJA APARATUR DI KANTOR DESA TANETE, KECAMATAN MARITENGGAE, KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Ahmad Maulana¹, Irwan², Muh. Akbar Ali³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia

Email: maulanaahmad70260@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala desa terhadap kinerja aparatur di Kantor Desa Tanete, Kecamatan Maritenggae, Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Populasi penelitian adalah masyarakat yang memperoleh pelayanan di Kantor Desa Tanete, dengan jumlah sampel sebanyak 92 responden yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, dokumentasi, dan studi pustaka. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala desa berada pada kategori baik, kinerja aparatur desa juga sudah berada pada kategori baik. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur desa. Dengan demikian, semakin baik gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala desa, maka semakin baik pula kinerja aparatur desa dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Kepala Desa, Kinerja Aparatur, Pemerintahan Desa, Pelayanan Publik.

Abstract

This study aims to determine the effect of the village head's leadership style on the performance of the apparatus at the Tanete Village Office, Maritenggae District, Sidenreng Rappang Regency. This study uses a quantitative approach with a descriptive research type. The study population was the community who received services at the Tanete Village Office, with a sample of 92 respondents determined using a purposive sampling technique. Data collection techniques were carried out through observation, questionnaires, documentation, and literature studies. Data were analyzed using descriptive statistics and simple linear regression with the help of the SPSS application. The results of the study indicate that the village head's leadership style is in the good category, the performance of the village apparatus is also in the good category. The results of the regression analysis show that the village head's leadership style has a positive and significant effect on the performance of the village apparatus. Thus, the better the leadership style implemented by the village head, the better the performance of the village apparatus in providing services to the community.

Keywords: Leadership Style, Village Head, Village Apparatus Performance, Village Governance, Public Service.

A. PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi, termasuk organisasi pemerintahan desa. Dalam penyelenggaraan

pemerintahan desa, kepala desa memiliki peran strategis sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dalam mengarahkan, membina, mengoordinasikan, serta mengawasi aparatur desa agar mampu melaksanakan tugas dan fungsi pemerintahan secara efektif. Keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan desa tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam mengelola dan memotivasi aparatur desa untuk mencapai tujuan organisasi (Hamidy, 2022). Oleh karena itu, gaya kepemimpinan kepala desa menjadi faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja aparatur desa serta kualitas pelayanan kepada masyarakat (Rahmat, 2021; Asih, Triani & Salsabila, 2025; Arrasyd, Karnadi & Minullah, 2025).

Seiring dengan meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap kualitas pelayanan publik, aparatur desa dituntut untuk bekerja secara profesional, responsif, dan bertanggung jawab. Kinerja aparatur desa yang baik akan berdampak pada efektivitas penyelenggaraan pemerintahan desa dan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala yang dapat memengaruhi kinerja aparatur desa, seperti kurangnya kedisiplinan, rendahnya koordinasi kerja, keterlambatan penyelesaian tugas, serta kurang optimalnya komunikasi antara pimpinan dan bawahan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan gaya kepemimpinan yang mampu mendorong aparatur desa untuk bekerja lebih efektif dan produktif (Rahman et al., 2022; Mardani, 2024).

Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan salah satu desa yang terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan publik melalui peningkatan kinerja aparatur desa. Dalam pelaksanaan tugas pemerintahan desa, kepala desa memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, memberikan arahan kepada aparatur, serta membangun kerja sama yang baik dalam organisasi. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas aparatur desa sehingga diperlukan upaya untuk mengetahui sejauh mana gaya kepemimpinan kepala desa berpengaruh terhadap kinerja aparatur desa.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan kinerja pegawai maupun aparatur pemerintahan. Penelitian yang dilakukan oleh Surbakti, Jamil & Sembiring (2022) dan Umayrah, Afrian & Lubis (2025), menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja perangkat desa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya kepemimpinan kepala desa terhadap kinerja aparatur di Kantor Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian administrasi publik, khususnya yang berkaitan dengan kepemimpinan dalam organisasi pemerintahan desa serta menjadi bahan masukan bagi pemerintah desa dalam meningkatkan kinerja aparatur dan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Gaya Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk memengaruhi, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain agar bersedia bekerja sama dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam organisasi pemerintahan, pemimpin memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi. Keberhasilan suatu organisasi tidak hanya ditentukan oleh sumber daya yang dimiliki, tetapi juga oleh kemampuan pemimpin dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya tersebut secara efektif. Oleh karena itu, kepemimpinan menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan tingkat keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Riyatna & Gayatri, 2021).

Gaya kepemimpinan dibedakan menjadi tiga bentuk utama, yaitu gaya kepemimpinan otokratis, demokratis, dan laissez-faire (Riyatna & Gayatri, 2021). Gaya kepemimpinan

otokratis ditandai dengan dominasi pemimpin dalam pengambilan keputusan tanpa melibatkan bawahan. Gaya kepemimpinan demokratis menekankan partisipasi bawahan dalam proses pengambilan keputusan sehingga tercipta hubungan kerja yang harmonis antara pemimpin dan bawahan. Sementara itu, gaya kepemimpinan *laissez-faire* memberikan kebebasan yang luas kepada bawahan dalam melaksanakan pekerjaan dengan pengawasan yang relatif rendah dari pemimpin.

2. Kinerja Aparatur

Kinerja aparatur desa yang baik mencerminkan kemampuan aparatur dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara efektif sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tingkat kinerja yang tinggi akan memberikan dampak positif terhadap penyelenggaraan pemerintahan desa, khususnya dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Aparatur yang mampu menyelesaikan pekerjaan secara tepat waktu, menghasilkan pekerjaan yang berkualitas, serta menjalin hubungan kerja yang baik dengan sesama pegawai akan lebih mudah mendukung tercapainya tujuan organisasi. Oleh karena itu, kinerja aparatur menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan desa (Hamidy, 2022).

Dalam konteks pemerintahan desa, kinerja aparatur yang optimal sangat diperlukan untuk mewujudkan pelayanan publik yang berkualitas dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Aparatur desa sebagai pelaksana kebijakan pemerintah memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan yang cepat, tepat, dan transparan kepada masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan kinerja aparatur perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pengembangan kompetensi, pembinaan, serta penguatan sistem kerja yang mendukung terciptanya pelayanan publik yang efektif dan efisien (Cahyani & Rosidin, 2024).

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepemimpinan

Faktor pemimpin menjadi unsur yang sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan kepemimpinan dalam suatu organisasi. Seorang pemimpin dituntut memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan, memberikan arahan, serta membangun hubungan kerja yang baik dengan bawahan. Kemampuan tersebut diperlukan agar tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pemimpin yang memiliki kompetensi dan integritas yang baik akan lebih mudah memperoleh kepercayaan dari bawahan sehingga mampu menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan kondusif bagi pencapaian tujuan organisasi (Riyatna, 2021).

Selain faktor pemimpin, faktor bawahan juga memiliki peranan penting dalam menentukan efektivitas kepemimpinan. Tingkat kemampuan, pengalaman, motivasi, serta kesiapan bawahan dalam melaksanakan tugas akan memengaruhi keberhasilan seorang pemimpin dalam mengarahkan organisasi. Bawahan yang memiliki kompetensi dan komitmen kerja yang tinggi cenderung lebih mudah menerima arahan dan melaksanakan tugas yang diberikan sehingga dapat mendukung terciptanya kinerja organisasi yang optimal. Oleh karena itu, hubungan yang harmonis antara pemimpin dan bawahan perlu dibangun untuk menciptakan kerja sama yang efektif dalam organisasi (Rahman et al., 2022; Shodikin et al., 2024).

Faktor situasi juga menjadi aspek yang tidak dapat diabaikan dalam pelaksanaan kepemimpinan. Setiap organisasi memiliki kondisi dan karakteristik yang berbeda sehingga pemimpin perlu menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan situasi yang dihadapi. Kemampuan pemimpin dalam memahami kondisi lingkungan kerja, budaya organisasi, serta kebutuhan bawahan akan membantu meningkatkan efektivitas kepemimpinan. Dengan demikian, keberhasilan kepemimpinan tidak hanya ditentukan oleh karakteristik pemimpin, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi organisasi dan lingkungan tempat kepemimpinan tersebut dijalankan (Rahman et al., 2022).

Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam proses kepemimpinan. Pemimpin yang kompeten, didukung oleh bawahan yang memiliki motivasi kerja tinggi serta situasi organisasi yang kondusif, akan lebih mampu menciptakan efektivitas kerja dan mencapai tujuan organisasi secara optimal. Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kepemimpinan menjadi penting untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan dalam penyelenggaraan pemerintahan desa (Hamidy, 2022).

C. METODE

Penelitian dilaksanakan di Kantor Desa Tanete, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang memperoleh pelayanan di Kantor Desa Tanete. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 92 orang. Teknik ini digunakan karena responden dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, dokumentasi, dan studi pustaka. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran kondisi lapangan secara langsung. Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama dalam memperoleh data penelitian. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang berkaitan dengan objek penelitian, sedangkan studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai sumber referensi yang relevan dengan penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa distribusi frekuensi dan persentase untuk mengetahui tingkat pencapaian masing-masing variabel penelitian. Selain itu, dilakukan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala desa terhadap kinerja aparatur desa.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gaya Kepemimpinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan kepala desa memperoleh nilai rata-rata sebesar 73,83 persen dan berada pada kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepala desa telah mampu menjalankan fungsi kepemimpinan dengan cukup efektif dalam mengarahkan, membimbing, dan mengoordinasikan aparatur desa. Penerapan gaya kepemimpinan yang baik terlihat dari kemampuan kepala desa dalam memberikan arahan kepada aparatur, membangun komunikasi yang baik, serta menciptakan kerja sama yang mendukung pelaksanaan tugas pemerintahan desa. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang diterapkan telah memberikan kontribusi positif terhadap pelaksanaan tugas aparatur desa.

Tingginya nilai variabel gaya kepemimpinan menunjukkan bahwa kepala desa telah mampu menjalankan perannya sebagai pemimpin organisasi pemerintahan desa dengan baik. Kemampuan pemimpin dalam memberikan arahan, mengambil keputusan, serta membangun hubungan kerja yang harmonis dengan aparatur menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan tugas pemerintahan desa. Kepemimpinan yang baik tidak hanya berfungsi sebagai pengendali organisasi, tetapi juga sebagai motivator yang mampu mendorong aparatur untuk bekerja secara optimal dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian, keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan desa sangat dipengaruhi oleh efektivitas kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala desa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepala desa telah menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang mampu menciptakan suasana kerja yang kondusif bagi aparatur desa. Kondisi tersebut terlihat dari adanya komunikasi yang terjalin dengan baik antara pimpinan dan aparatur serta adanya koordinasi yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Komunikasi yang efektif dapat meminimalkan kesalahan dalam pelaksanaan pekerjaan serta meningkatkan pemahaman aparatur terhadap tujuan dan

kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah desa. Oleh karena itu, komunikasi yang baik menjadi salah satu indikator penting dalam mewujudkan kepemimpinan yang efektif (Surbakti, Jamil & Sembiring, 2024).

Selain itu, kemampuan kepala desa dalam membangun kerja sama antaraparatur juga memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan tugas pemerintahan desa. Kerja sama yang baik akan memudahkan proses penyelesaian pekerjaan, meningkatkan rasa tanggung jawab, serta mendorong terciptanya hubungan kerja yang harmonis di lingkungan organisasi. Kondisi tersebut dapat meningkatkan semangat kerja aparatur sehingga setiap tugas yang diberikan dapat diselesaikan secara lebih efektif dan efisien. Keberhasilan pemimpin dalam membangun kerja sama menunjukkan bahwa kepemimpinan yang diterapkan telah mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung peningkatan kinerja aparatur desa.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepala desa telah menerapkan gaya kepemimpinan yang mampu membangun koordinasi dan kerja sama yang baik dalam organisasi desa. Kemampuan pemimpin dalam mengelola hubungan dengan aparatur menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas pelaksanaan tugas pemerintahan desa. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Cahyani & Rosidin, 2024) yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala desa memiliki peran penting dalam penyelesaian permasalahan organisasi dan pencapaian tujuan pemerintahan desa.

Peran kepala desa sebagai pemimpin juga terlihat dari kemampuannya dalam mendorong aparatur untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat. Kepemimpinan yang efektif dapat menciptakan semangat kerja, meningkatkan disiplin, serta memperkuat tanggung jawab aparatur dalam menjalankan tugasnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dolar & Nurlenawati (2024) yang menunjukkan bahwa upaya kepala desa dalam meningkatkan kinerja perangkat desa sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam memberikan arahan, pembinaan, dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas aparatur desa.

2. Kinerja Aparatur

Berdasarkan hasil penelitian, kinerja aparatur desa memperoleh nilai rata-rata sebesar 63,15 persen dan berada pada kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aparatur desa telah mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan cukup baik dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Kinerja aparatur tercermin melalui kualitas pekerjaan yang dihasilkan, kuantitas pekerjaan yang diselesaikan, ketepatan waktu dalam pelaksanaan tugas, tingkat pengawasan yang diperlukan, serta hubungan kerja yang terjalin antaraparatur. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan agar kinerja aparatur desa dapat menjadi lebih optimal.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kinerja aparatur desa berada pada kategori baik mengindikasikan bahwa aparatur telah mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan tujuan organisasi. Tingkat kinerja yang baik tersebut tidak terlepas dari peran kepemimpinan kepala desa dalam memberikan arahan, koordinasi, dan motivasi kepada aparatur selama pelaksanaan tugas pemerintahan. Kinerja yang optimal akan mendukung efektivitas penyelenggaraan pemerintahan desa serta meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Dengan demikian, keberhasilan aparatur dalam melaksanakan tugas tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh dukungan dan pengelolaan sumber daya manusia yang dilakukan oleh pimpinan organisasi (Hamidy, 2022).

Meskipun kinerja aparatur desa berada pada kategori baik, masih terdapat beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik. Upaya peningkatan kinerja dapat dilakukan melalui penguatan kompetensi aparatur, peningkatan disiplin kerja, serta pengembangan kerja sama yang lebih baik antarpegawai.

Selain itu, pemberian motivasi, penghargaan, dan pembinaan yang berkelanjutan dari pimpinan juga diperlukan untuk mendorong aparatur agar mampu bekerja secara lebih efektif dan profesional. Peningkatan kinerja aparatur secara berkelanjutan akan memberikan dampak positif terhadap pencapaian tujuan organisasi dan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan (Try Amara Oktavia, 2024)

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepemimpinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kepemimpinan memperoleh nilai rata-rata sebesar 78,33 persen dan termasuk dalam kategori baik. Faktor tersebut meliputi faktor pemimpin, faktor bawahan, dan faktor situasi. Tingginya nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa keberhasilan kepemimpinan kepala desa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan pemimpin semata, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan bawahan dan kondisi lingkungan kerja yang mendukung pelaksanaan tugas pemerintahan desa.

Selain dipengaruhi oleh karakteristik pemimpin, efektivitas kepemimpinan juga ditentukan oleh kemampuan pemimpin dalam membangun komunikasi dan hubungan kerja yang baik dengan bawahan. Pemimpin yang mampu menciptakan komunikasi yang terbuka akan lebih mudah memperoleh dukungan dari bawahan dalam pelaksanaan tugas organisasi. Hubungan kerja yang harmonis antara pemimpin dan bawahan dapat meningkatkan motivasi, tanggung jawab, serta partisipasi aparatur dalam mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, keberhasilan kepemimpinan tidak hanya bergantung pada kemampuan individu pemimpin, tetapi juga pada kemampuannya dalam membangun kerja sama yang efektif di lingkungan organisasi (Rahman et al., 2022).

Di samping itu, kondisi lingkungan organisasi juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan kepemimpinan. Setiap organisasi memiliki karakteristik, budaya kerja, serta tantangan yang berbeda sehingga pemimpin dituntut untuk mampu menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan kondisi yang dihadapi. Kemampuan pemimpin dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan organisasi akan membantu meningkatkan efektivitas kerja bawahan dan memperlancar pencapaian tujuan organisasi. Dengan demikian, kepemimpinan yang efektif merupakan hasil dari interaksi antara kemampuan pemimpin, karakteristik bawahan, serta kondisi situasional yang ada dalam organisasi (Rahman et al., 2022).

4. Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Aparatur Desa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur desa. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala desa, maka semakin baik pula kinerja aparatur dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Surbakti, Jamil & Sembiring (2024) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala desa memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja aparatur desa. Kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan koordinasi kerja yang baik, meningkatkan motivasi aparatur, serta mendorong terciptanya lingkungan kerja yang kondusif bagi pencapaian tujuan organisasi.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja aparatur desa, meskipun masih terdapat faktor-faktor lain yang turut memengaruhi kinerja tersebut. Faktor-faktor tersebut dapat berupa kompetensi aparatur, motivasi kerja, lingkungan kerja, sarana dan prasarana, serta budaya organisasi yang berkembang dalam lingkungan pemerintahan desa. Oleh karena itu, peningkatan kinerja aparatur tidak hanya memerlukan kepemimpinan yang baik, tetapi juga dukungan berbagai faktor organisasi yang mampu menunjang pelaksanaan tugas aparatur secara optimal. Temuan ini memperkuat pendapat Rahman, Sobari & Pohan (2022) yang menjelaskan bahwa

keberhasilan organisasi merupakan hasil dari sinergi antara kepemimpinan, sumber daya manusia, dan lingkungan kerja yang mendukung.

Selain kepemimpinan, peningkatan kinerja aparatur desa juga berkaitan dengan kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat serta integritas aparatur dalam melaksanakan tugasnya. Aparatur yang memiliki integritas tinggi cenderung mampu bekerja secara profesional, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kepentingan masyarakat. Oleh karena itu, kepemimpinan yang efektif perlu didukung oleh aparatur yang memiliki komitmen dan integritas yang baik agar tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal. Hasil penelitian Alif et al. (2025) menunjukkan bahwa kualitas pelayanan, kualitas kehidupan kerja, dan integritas memiliki pengaruh terhadap kinerja aparatur desa.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala desa di Kantor Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang berada pada kategori baik dengan persentase 73,83%, sedangkan kinerja aparatur desa berada pada kategori baik dengan persentase 63,15%. Faktor-faktor yang memengaruhi kepemimpinan juga berada pada kategori baik dengan persentase 78,33%. Hasil analisis menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur desa. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala desa, maka semakin tinggi pula kinerja aparatur desa dalam melaksanakan tugas pemerintahan dan memberikan pelayanan kepada masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan kualitas kepemimpinan perlu terus dilakukan guna mendukung efektivitas penyelenggaraan pemerintahan desa dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif, A. N., Riono, S. B., Kristiana, A., Wahana, A. N. P. D., & Sholeha, A. (2025). Pengaruh Pelayanan Publik, Kualitas Kehidupan Kerja, dan Integritas terhadap Kinerja Aparatur Desa Se-Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 5(1), 514–529. <https://doi.org/10.55606/jimek.v5i1.6545>
- Arrasyd, H. M., Karnadi, K., & Minullah, M. (2025). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Perangkat Desa Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Kantor Desa Jangkar Dan Desa Palangan Kabupaten Situbondo. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 2(10), 2325-2340.
- Asih, B. A. D., Triani, M. S., & Salsabila, N. (2025). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Produktivitas Kinerja Aparatur Desa: Studi Kasus di Desa Toapaya Utara. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 4(01).
- Cahyani, A. D., & Rosidin, R. (2024). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Penyelesaian Konflik Perkebunan di Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 6(1), 50-57.
- Dolar, C., & Nurlenawati, N. (2024). Upaya Kepala Desa dalam Meningkatkan Kinerja Pelayanan Perangkat Desa Pulojaya Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang. *COSTING: Journal of Economic Bussines and Accounting*, 7(5), 2382-2395.
- Hamidy, R. (2022). Kepemimpinan dan Kinerja Pimpinan Perempuan. *Journal of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 5(1), 1-17.
- Mardani, M. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Perangkat Desa Pada Kantor Desa Karang Endah Ogan Komering Ulu Timur. *AKTUAL*, 22(2), 39-44.
- Oktavia, T. A., & Nurasa, H. (2024). Kapasitas organisasi pemerintahan. *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 5(2), 281–291.

<https://doi.org/10.31539/joppas.v5i2.9535>

- Rahman, F., Sobari, W., & Pohan, I. A. (2022). Membudayakan Inovasi Pelayanan Publik: Refleksi Atas Upaya Pemimpin Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Pemerintah Kota Malang. *PUBLISIA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 7(2), 250-268.
- Rahmat, R. (2021). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Camat Terhadap Kinerja Aparatur di Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Riyatna, K. D. D., & Gayatri, G. (2021). Faktor yang Memengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Denpasar Utara. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(12), 3273-3287
- Shodikin, M., Sari, I. P., Sari, P. S., Laili, N., & Darotin, D. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dan Kompetensi Perangkat Desa terhadap Kinerja Perangkat Desa dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 50(2), 190-206.
- Surbakti, V. M. B, Jamil, B., & Sembiring, W. (2024). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa pada Kinerja Aparatur Desa: Studi Kasus di Desa Susuk, Kecamatan Tiganderket, Kabupaten Karo. *Journal of Law & Policy*, 2(1), 53-59.
- Umayrah, F., Afriany, J., & Lubis, R. (2025). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Memberikan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Perangkat Desa Klambir Lima Kampung. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 8(1), 10-24.